

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Atletik adalah gabungan dari beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar, dan lompat. Atletik berasal dari bahasa Yunani "athlon" yang berarti "kontes". Atletik merupakan cabang olahraga yang diperlombakan pada Olimpiade pertama pada tahun 776 SM. Induk organisasi olahraga atletik di Indonesia adalah PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia). Olahraga atletik dapat dilakukan di lintasan dan lapangan. Lintasan digunakan untuk lari, sedangkan lapangan digunakan untuk lempar dan lompat. Atletik memegang peranan penting dalam pengembangan kondisi fisik, dan sering menjadi dasar pokok untuk pengembangan maupun peningkatan prestasi yang optimal bagi cabang olahraga yang lain. Dengan diwajibkannya cabang olahraga atletik diberikan di sekolah-sekolah dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, sudah selayaknya membawa angin segar untuk meningkatkan motivasi siswa untuk mengikutinya.

Proses penyampaian materi atletik yang disajikan dengan menggunakan berbagai model merupakan pendekatan yang mungkin akan lebih efektif, seperti halnya anak-anak yang dibawa ke alam kondisinya yang senang dengan bermain dan berlomba. Yang menjadi tanggung jawab dalam hal ini tentunya siapapun yang akan menjadi penyampai informasi materi ini, seperti tugas dan perannya sebagai tenaga pendidik atau tenaga pelatih secara formal.

Sesuai dengan apa yang dituliskan dalam buku IAAF bahwa "materi atletik tidak lagi menjadi materi yang diminati secara umum" (Becker/Massini dalam). Daya minat siswa cukup besar pada olahraga permainan, sehingga upaya yang harus dilakukan adalah membuat dan menyajikan aktifitas atletik kedalam situasi bermain yang menyenangkan.

Dalam pembelajaran olahraga di sekolah dasar, atletik termasuk dalam salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran olahraga dan nomor lari jarak pendek adalah nomor yang sering disebut dengan nomor nonteknik karena

merupakan aktifitas yang alami dan relatif sederhana. Namun penekanan pada kecepatan membuat para peserta didik tidak terlalu menyukai cabang ini sehingga dibutuhkan model yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan proses belajar mengajar jadi lebih disukai oleh peserta didik.

Hasil yang didapatkan di Kelas V SDN No. 55 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo, ternyata dari 37 siswa yang terdiri dari 23 orang siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan diperoleh data pada observasi awal yakni pada penilaian pengetahuan memperoleh hasil 1 orang siswa mendapat nilai “baik” dengan rata-rata nilai 75, 7 orang siswa yang mendapat nilai “cukup” dengan rata-rata nilai 66,67, 20 orang siswa yang mendapat nilai “kurang” dengan rata-rata nilai 55,41 dan 9 orang siswa yang mendapat nilai “kurang sekali” dengan rata-rata nilai 41,67. Dari hasil capaian di atas dapat disimpulkan bahwa jika hanya dengan mengandalkan model bermain saja para siswa kelas V SDN No. 55 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo akan sulit untuk menguasai gerak dasar lari jarak pendek.

Untuk menyikapi masalah tersebut guru pendidikan jasmani di sekolah harus dapat menggunakan serta mengembangkan model bermain yang sesuai dan berdasar pada tahap-tahap perkembangan dan karakteristik siswa, karena mengingat penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah dasar pada intinya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa perlu adanya suatu penelitian tindak kaji atau penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan materi gerak dasar lari jarak pendek, adapun penelitian yang dimaksud yakni dengan formasi judul **“meningkatkan gerak dasar atletik lari jarak pendek melalui model bermain siswa kelas V SDN No. 55 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut: kemampuan gerak dasar atletik lari jarak pendek

masih kurang, kurangnya penguasaan gerak dasar lari jarak pendek dan penerapan model yang masih belum efektif.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah model bermain dapat meningkatkan gerak dasar atletik lari jarak pendek pada siswa kelas V SDN No. 55 Dumbo Raya Kota Gorontalo ?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba memecahkan masalah yang ada dalam proses belajar mengajar penjas khususnya materi gerak dasar lari jarak pendek dapat dipecahkan melalui :

- a. Melalui model bermain yang baik dan benar ke dalam pembelajaran penjas, maka hasil belajar siswa di kelas V SDN No. 55Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo dapat ditingkatkan.
- b. Dengan penggunaan model bermain yang berkesinambungan maka ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjas mengenai materi tentang gerak dasar lari jarak pendek khususnya siswa di kelas V SDN No. 55 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo dapat ditingkatkan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk meningkatkan gerak dasar atletik lari jarak pendek melalui model bermain pada siswa kelas V SDN No. 55 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa : meningkatkan gerak dasar atletik lari jarak pendek.
- b. Bagi guru : Memberikan tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran serta untuk memotivasi agar kreatif melaksanakan tugas pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah : (1) Memberi sumbangan yang berarti dan pengajaran tempat meneliti dalam upaya pengembangan minat dan bakat serta penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien. (2) Dapat

memberikan tambahan pemahaman bagi guru yang menghadapi permasalahan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya : (1) Sebagai bahan pedoman dalam penerapan model pembelajaran selanjutnya. (2) peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran.